

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Paparan data adalah mengungkapkan sebuah data yang didapatkan dari hasil penelitian di lapangan yang selaras dengan masalah-masalah yang telah tercantum dalam skripsi, adapun peneliti telah mengumpulkan data melalui teknik wawancara, obsevasi serta dokumentasi yang akan peneliti sajikan sebagai berikut:

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Mts Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus

MTs NU Maa'rifatul Ulum berdiri pada tanggal 11 Mei 1983. Dengan muridnya berjumlah 44 siswa dan diasuh oleh 10 guru.. Pada tahun 1985/1986 siswa MTs NU Ma'rifatul Ulum bertambah pesat yaaitu kelas 1 berjumlah 77 siswa yang terbagi menjadi dua kelas, dengan diasuh oleh 14 guru. Kemudian pada tahun 2012/2013 jumlah siswa yang mendaftar di MTs NU Ma'rifatul Ulum semakin meningkat yaitu 134 siswa, jadi dengan jumlah keseluruhan siswa pada tahun 2012/2013 sebanyak 262 dan diasuh oleh 25 guru.

Susunan pengurus MTs NU Ma'rifatul Ulum pada waktu awal berdirinya adalah sebagai berikut:

Pelindung	: Kepala Desa Mijen
Penasehat	: K.H Abdus Salam
Ketua I	: K.H Harus Rasyid
Ketua II	: K.H Ishaq Wahab
Sekretariat	: H.M Noor Kholis S.Ag, M.Pd.i
Bendahara	: H. Mahmudi
Pembantu	: Halim, Muhkim, Djayus, Darsan, Soebhan, Ronza'i

Status MTs NU Ma'rifatul Ulum sekarang terakreditasi A pada tanggal 26 Februari 1995 mendapatkan penghargaan dengan piagam madrasah nomor: WK./5.C/010/Pgm/Ts/1995. Kemudian pada tahun 1998 mendapatkan penghargaan lagi berupa piagam madrasah nomor: Wk./5.C/47/Pgm/Ts/1998.

2. Letak Geografis

MTs NU Ma'rifatul Ulum terletak di desa Mijen, desa Mijen adalah sebuah desa yang terletak dikecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus. Desa ini dilalui oleh sebuah jalan

raya jurusan Kudus-Jepara tepatnya di titik Nol Kabupaten Kudus berjarak 5 km.

Desa Mijen ini berbatasan dengan desa-desa disekitarnya, yaitu: sebelah utara berbatasan dengan desa Getasrabi, sebelah selatan berbatasan dengan desa Kedungdowo, sebelah timur berbatasan dengan desa Krangampel dan sebelah barat berbatasan dengan desa Kaliwungu. Desa Mijen ini terdiri dari lima dukuh, yaitu: dukuh Madaran terletak disebelah utara, dukuh Gadon terletak disebelah selatan, dukuh Krajan terletak dibagian tengah, dukuh Demangan terletak disebelah barat dan dukuh Mijen terletak disebelah timur.

MTs NU Ma'rifatul Ulum terletak ditengah-tengah desa Mijen, tepatnya didukuh Krajan dengan luas pekarangan 800 m. Lokasi MTs NU Ma'rifatul Ulum ini menempati tempat yang tenang dan nyaman serta jauh dari kebisingan. Selain itu, diskitarnya terdapat pondok Assalam, Musolla dan juga berdekatan sekali dengan Makam Sipule.

3. **Visi, Misi dan Tujuan**

Adapun berdirinya sebuah lembaga pendidikan tidak akan lepas dari visi, misi dan tujuan. Begitu juga dengan MTs Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus ini melengkapinya dengan mencantumkan visi, misi dan tujuan sebagai berikut:

a. **Visi**

Maju dalam prestasi, Santun dalam pekerti, Ikhlas dalam berbakti.

b. **Misi**

Menjadikan Madrasah Tsanawiyah Nahdlotul Ulama Ma'rifatul Ulum unggul, mantap dalam aqidah maupun mengembangkan ilmu teknologi, amal dan akhlak yang dibagun atas dasar keyakinan yang kokoh dan berlandaskan ajaran Ahlussunnah Waljama'ah.

c. **Tujuan**

Membentuk manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlaqul karimah, cerdas dan berpengetahuan luas, cakap dan trampil, serta melaksanakan faham Ahlussunnah Waljama'ah, bertanggung jawab, berguna bagi agama, nusa dan bangsa.

4. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Nahdlotul Ulama Ma'rifatul Ulum

NO	NAMA	JABATAN
1	Drs. Sudirmanto	Kepala
2	H.M. Noor Kholis, S.Ag, M.Pd.i	Guru/Bendahara
3	Uliah Churiyati S.Pd	Guru/Wakil kurikulum
4	Tumirin, S.Pd.I, S.Pd	Guru/Wali kesiswaan
5	Drs. Sukamdi	Guru/Waka Sarpras
6	Siti Maemonah S.Pd.I, S.Pd	Guru/Waka Humas
7	Sukarno	Guru
8	Fatoni, S.S	Guru
9	Hj. Noor Jannah	Guru
10	Muslich	Guru
11	Hj. Noor Churiyah, S.Ag	Guru/Kepala Perpustakaan
12	Sutopo, S.Pd.I	Guru
13	H. Shabbar, S.Ag	Guru
14	Muh. Thoriq, S.Pd.I, M.S.I	Guru
15	Ahmad Taufiqurrohman, S.Pd.I	Guru
16	Budi Widiatoro, S.Kom	Guru/Ka. Komputer
17	M. Khoirul Umam, S.Pd	Guru
18	Syaida Oktasari, S.Pd	Guru
19	Siti Cholifah, S.Pd	Guru
20	Siti Khoyaroh, S.Pd	Guru
21	M. Ibnu Wafa S.Pd, M.Pd	Guru
22	Zaenal Arifin, S.Pd	Guru
23	Ngadinin, S.Pd	Guru
24	Siti Khoiriyah. S.Pd.I	Guru
25	Fatchiyyah S.kom.I	BK/BP
26	Thol'an Fauzi SHI	Guru/Ka. TU
27	Maturin	Guru
28	Noor Chamim S.Pd.I	Staf TU
29	Siti Qomariyah SE	Staf TU
30	Rohmat	Penjaga
31	Rokip	Kebersihan
32	Sumariyono	Kebersihan

B. Deskripsi Data Penelitian

Untuk mendapatkan hasil informasi yang kongkrit peneliti melakukan wawancara kepada beberapa narasumber, yaitu Kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Nahdlotul Ulama Ma'rifatul Ulum, beberapa guru serta beberapa murid di sekolahan tersebut. Untuk melengkapi data yang masih belum komplit, peneliti juga melakukan observasi dengan melihat kondisi pembelajaran dengan menggunakan metode segregasi berbasis gender yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Nahdlotul Ulama Ma'rifatul Ulum.

1. Penerapan Program Segregasi berbasis Gender di Madrasah Tsanawiyah Nahdlotul Ulama Ma'rifatul Ulum

Mengutip dari kajian pustaka dari BAB II Kesetaraan gender adalah kesamaan kondisi bagi laki-laki dan perempuan untuk memperoleh kesempatan serta hak-haknya sebagai manusia, agar mampu berperan dan berpartisipasi dalam kegiatan politik, hukum, ekonomi, sosial budaya, pendidikan dan pertahanan dan keamanan nasional serta kesamaan dalam menikmati hasil pembangunan.

Terwujudnya kesetaraan gender ditandai dengan tidak adanya diskriminasi antara perempuan dan laki-laki, dan dengan demikian mereka memiliki akses, kesempatan berpartisipasi, kontrol atas pembangunan dan memperoleh manfaat yang setara dan adil dari pembangunan.

Segregasi kelas merupakan aturan yang berlandaskan pada agama. Dalam Islam laki-laki dan perempuan merupakan dua jenis yang akan menimbulkan syahwat bila saling memiliki pandangan khusus keduanya, sehingga keserangan bertatap muka antara laki-laki dan perempuan di hindari dengan sistem segregasi kelas. Jika ditinjau dari sisi negatifnya akan ada terjadinya daya pandang yang menimbulkan syahwat, segregasi kelas sangat tepat diterapkan jika ditinjau dari segi positifnya.¹ Sedangkan berkaitan dengan pendidikan, pendidikan segregasi adalah suatu sistem pendidikan bagi peserta didik yang dipisah kelas pembelajarannya saja, antara laki-laki dan perempuan yang berlandaskan agama. Pemisahan yang terjadi hanya ruang kelas tetapi mencakup keseluruhan program penyelenggaraannya.

¹ Rohmah N, *Segregasi Gender dalam Pembelajaran Ilmu Falak di Pesantren Salafiyah Lirboyo Kediri dan Pesantren Modern Assalam Surakarta Sebagai Upaya Pemberdayaan Peran Perempuan*, (Surakarta: Pustaka, 2008), 23.

Sedangkan metode segregasi menurut Ibu Hj. Churiyah selaku guru yang mengampu mata pelajaran alhaq di Madrasah Tsanawiyah Nahdlotul Ulama Ma'rifatul Ulum yaitu “pemisahan antara siswa laki-laki dan siswa perempuan di dalam (KBM) kegiatan belajar mengajar di semua mata pelajaran yang sudah diterapkan sejak awal berdirinya Madrasah Tsanawiyah Nahdlotul Ulama Ma'rifatul Ulum oleh pendiri”.²

Dari keterangan yang telah di paparkan oleh Ibu Churiyah di atas dapat disimpulkan bahwa metode segregasi yang di terapkan di Madrasah Tsanawiyah Nahdlotul Ulama Ma'rifatul Ulum sudah berlangsung sejak awal berdirinya sekolah tersebut, yang mana metode segregasi tersebut yaitu tidak mencampurkan antara siswa laki-laki dan siswa perempuan dalam kegiatan pembelajaran semua mata pelajaran di dalam ruangan kelas.

Adapun penerapan metode segregasi di Madrasah Tsanawiyah Nahdlotul Ulama Ma'rifatul Ulum sebagaimana yang mana dijelaskan oleh Drs. Sudirmanto selaku kepala sekolah yaitu sebagai berikut: “penerapan metode segregasi memberi manfaat bagi siswa laki-laki dan juga siswa perempuan, khususnya dalam mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam). Sering kali saya lihat bahwa metode segregasi ini memberikan dampak yang baik pada keberlangsungan sistem pembelajaran, contohnya siswa lebih aktif dan tidak malu-malu untuk bertanya”.³

Dari keterangan yang telah di paparkan informan di atas mengenai penerapan metode segregasi yang ada di Madrasah Tsanawiyah Nahdlotul Ulama Ma'rifatul Ulum dapat di ambil kesimpulan bahwa penerapan metode segregasi memberikan pengaruh yang signifikan kepada para siswa baik laki-laki maupun perempuan khususnya dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Dengan adanya metode segregasi atau membedakan siswa antara laki-laki dan perempuan ini, para siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, seperti tidak malu bertanya kepada guru mengenai hal kewanitaan bagi siswa perempuan. Apabila tidak menggunakan metode segregasi tentunya bagi siswa perempuan akan malu bertanya tentang hal kewanitaan, karena malu dengan adanya

² Wawancara Kepada Ibu Hj. Churiyah, 18 Februari 2021.

³ Wawancara Kepada Bapak Sudirmanto, 18 Februari 2021.

siswa laki-laki. Adapun bagi siswa laki-laki akan malu juga apabila mendapatkan nilai yang jelek kemudian teman perempuannya mengetahui itu. Intinya metode segregasi ini memberikan dampak yang positif dalam segi hal keaktifan para siswa di dalam kelas saat pembelajaran.

2. Dampak Metode Segregasi Terhadap Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Nahdlotul Ulama Ma'rifatul Ulum

Dengan adanya metode segregasi ini memberi dampak positif serta dampak negatif bagi siswa di Madrasah Tsanawiyah Nahdlotul Ulama Ma'rifatul Ulum.

a. Dampak Positif

- 1) Siswa lebih aktif di dalam kelas.
- 2) Memiliki Ahlaq yang baik (*Akhlakul karimah*).
- 3) Lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran.

a. Dampak Negatif

- 1) Kurang antara persaingan antar siswa dalam meraih prestasi.
- 2) Memberi jarak antara siswa laki-laki dan perempuan untuk saling berinteraksi.

Peneliti juga mendapatkan data dari beberapa informan terkait tentang dampak metode segregasi yang di terapkan di Madrasah Tsanawiyah Nahdlotul Ulama Ma'rifatul Ulum. Menurut Ilyas Salam selaku siswa laki-laki di Madrasah Tsanawiyah Nahdlotul Ulama Ma'rifatul Ulum mengatakan bahwa: "Dampak positif dari metode segregasi ini bagi para siswa laki-laki yaitu dapat lebih fokus mengikuti pembelajaran serta tidak malu, karena saya sendiri juga malu apabila dalam pembelajaran saya mendapatkan nilai jelek kemudian diketahui oleh siswa perempuan, kalau sama-sama laki-laki kan tidak masalah. Sedangkan dampak negatifnya yaitu terbatasnya komunikasi antara siswa laki-laki dengan siswa perempuan".⁴

Sedangkan dari informan lain selaku siswa perempuan yaitu Najwa Salsabilatul Muna mengatakan bahwa: "Untuk saya sendiri metode segregasi ini lebih memberikan dampak positif meskipun ada juga dampak negatifnya. Adapun dampak positif metode segregasi ini menurut saya yaitu dapat lebih leluasa membahas hal-hal privasi tentang masalah kewanitaian, seperti tidak malu apabila bertanya masalah haid kepada guru.

⁴ Wawancara Kepada Ilyas Salam, 18 Februari 2021.

Adapun dampak negatifnya yaitu persaingan untuk meraih prestasi di dalam kelas kurang menarik”.⁵

Dari beberapa keterangan diatas yang dipaparkan oleh peneliti, maka dapat peneliti simpulkan terkait dengan dampak menggunakan metode segregasi di Madrasah Tsanawiyah Nahdlotul Ulama Ma’rifatul Ulum bahwasanya ada dampak positif dan negatifnya ketika diterapkannya metode segregasi tersebut. Adapun dampak positif yang paling menonjol yaitu para siswa memiliki ahlaqul karimah dalam bidang fiqih, baik dalam lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-harinya. Sedangkan dampak negatif yang paling menonjol yaitu kurangnya komunikasi serta interaksi antara siswa laki-laki dan perempuan dalam ruang kelas, meskipun ada kegiatan kegiatan ekstrakurikuler seperti organisasi OSIS dan lain sebagainya yang memungkinkan untuk saling berkomunikasi antara siswa laki-laki dan perempuan, meskipun sangat terbatas. Dengan dipisahkannya antara siswa laki-laki dan perempuan menjadikan persaingan untuk meraih prestasi dalam kelas kurang menarik, karena anak laki-laki cenderung malas dan cuek untuk menangkap pelajaran, berbeda dengan siswa perempuan yang cenderung tanggap terhadap apa yang disampaikan oleh guru.

3. Motivasi Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah Nahdlotul Ulama Ma’rifatul Ulum Dengan Adanya Metode Segregasi Berbasis Gender

Dengan adanya metode segregasi berbasis gender yang ada di Madrasah Tsanawiyah Nahdlotul Ulama Ma’rifatul Ulum ini para siswa lama kelamaan tentunya akan terbiasa dengan metode yang ada di sekolahannya tersebut, tidak hanya terbiasa dalam lingkungan sekolah saja, akan tetapi kebiasaan itu juga akan terbawa dalam kehidupan sehari-harinya di luar lingkungan sekolah. Dengan keterbiasaan tersebut para siswa akan dapat mengetahui ahlaq-ahlaq yang baik dan memiliki kepribadian yang teguh. Hal tersebutlah yang menjadikan motivasi tersendiri bagi para siswa untuk belajar.

Motivasi belajar siswa juga dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun contoh dari dua faktor tersebut yaitu:

⁵ Wawancara Kepada Najwa Salsabilatul Muna, 18 Februari 2021.

a. Faktor Internal.

Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri para siswa itu sendiri. Apabila seorang siswa memiliki kemauan untuk belajar dengan giat serta niat yang sungguh-sungguh dalam dirinya, tentunya motivasi belajar siswa tersebut secara alami akan tertanam dalam dirinya. Untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang diinginkan tentunya dari diri sendiri harus punya niat yang sungguh-sungguh untuk melaksanakannya. Dengan bersungguh-sungguh dan telaten pastinya cepat atau lambat pelajaran yang kita terima akan kita fahami.

b. Faktor Eksternal.

Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri para siswa. Seperti kualitas para guru dan fasilitas yang mendukung untuk kegiatan belajar mengajar serta kenyamanannya. Di sini guru harus memiliki banyak strategi dalam pembelajaran. Dikarenakan para siswa pada pasarnya akan cepat bosan jika hanya dihadapkan dengan pembelajaran yang begitu-begitu saja, tidak ada metode yang baru. Jadi harus ada rangsangan-rangsangan yang dapat meningkatkan minat serta keseriusan para siswa untuk belajar.

Sehubungan dengan motivasi belajar para siswa di Madrasah Tsanawiyah Nahdlotul Ulama Ma'rifatul Ulum para guru di sekolah tersebut memiliki strategi tersendiri untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, yaitu dengan menerapkan metode segregasi berbasis gender, yaitu dengan memisahkan antara siswa laki-laki dan perempuan dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) di semua mata pelajaran. Tujuan diterapkannya metode tersebut supaya siswa memiliki kepribadian yang baik atau ahlaqul karimah di dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah dalam kehidupannya sehari-hari.

Ibu Hj. Churiyah selaku guru yang mengampu mata pelajaran alhaq di Madrasah Tsanawiyah Nahdlotul Ulama Ma'rifatul Ulum juga mengatakan terkait motivasi belajar para siswa, yaitu sebagai berikut: "kami sebagai guru menjadi enak untuk menyampaikan pelajaran kepada para siswa, karena dengan adanya metode segregasi berbasis gender ini para siswa menjadi lebih aktif dan terlihat serius mengikuti pembelajaran. Di samping itu dengan adanya metode ini kami selaku guru

berhap para siswa dapat memiliki kepribadian yang baik, seperti siswa laki-laki memiliki jiwa kewibawaan yang tinggi didalam lingkungan sekolahan bahkan di luar lingkungan sekolahan dalam bermasyarakat dan bersosial. Sedangkan para siswa perempuan bisa membatasi dirinya sendiri dalam berinteraksi dengan lawan jenisnya, dan mengetahui wanita yang baik itu seperti apa.”⁶

Menurut keterangan yang telah di jelaskan informan diatas, maka dapat di ambil kesimpulan bahwa dengan adanya metode segregasi berbasis gender ini motivasi belajar siswa menjadi lebih tinggi lagi dan para siswa sangat antusias dalam kegiatan belajar di dalam kelas. Namun motivasi yang paling menonjol yang timbul pada para siswa di Madrasah Tsanawiyah Nahdlotul Ulama Ma’rifatul Ulum yaitu dari segi sikap kepribadian yang luhur, (*ahlaqul karimah*). Dengan memiliki ahlaq yang baik, akan berguna baik dalam hal belajar di dalam kelas maupun bersosialisasi dalam masyarakat.

Sedangkan menurut salah satu murid di Madrasah Tsanawiyah Nahdlotul Ulama Ma’rifatul Ulum yaitu Khorun Nisa mengatakan bahwa: “kebanyakan para siswa sangat termotivasi dengan adanya metode segregasi ini, terutama saya sendiri karena dengan adanya metode ini para siswa akan berkembang dalam hal menuntut ilmu”.⁷

Menurut murid lainnya yaitu Muhammad Nasrudin mengatakan bahwa: “sebenarnya motivasi belajar itu harus dimiliki oleh setiap murid dengan ada atau tidaknya metode segregasi ini. Seharusnya dengan adanya metode segregasi ini para siswa tambah giat lagi dalam belajar dan semakin termotivasi dalam meraih prestasi”.⁸

Dari penjelasan yang telah dipaparkan oleh kedua siswa Madrasah Tsanawiyah Nahdlotul Ulama Ma’rifatul Ulum diatas dapat di ambil kesimpulan bahwa dengan adanya metode segregasi yang di terapkan di Madrasah Tsanawiyah Nahdlotul Ulama Ma’rifatul Ulum menambah motivasi belajar para siswa dalam meraih prestasi dalam bidang akademik.

⁶ Wawancara Kepada Ibu Hj. Churiyah, 18 Februari 2021.

⁷ Wawancara Kepada Khorun Nisa, 19 Februari 2021.

⁸ Wawancara Kepada Muhammad Nasrudin, 19 Februari 2021.

4. Prestasi Belajar Para Siswa Madrasah Tsanawiyah Nahdlotul Ulama Ma'rifatul Ulum Dengan Di Terapkannya Metode Segregasi Berbasis Gender

Dalam jenjang pembelajaran di dalam bangku sekolah, seorang siswa tentunya memiliki target atau prestasi yang ingin dicapainya. Sedangkan prestasi yang dapat di raih seorang siswa umumnya berupa bidang akademik, seperti mendapatkannya nilai yang baik di rapotnya sebagai hasil akhir kegiatan pembelajaran selama menempuh kegiatan belajar di bangku sekolah.

Dalam pencapaian prestasi akademik para siswa Madrasah Tsanawiyah Nahdlotul Ulama Ma'rifatul Ulum dengan adanya metode segregasi yang berbasis gender ini sangat mencolok perbedaannya antara siswa laki-laki dan perempuan. Sebagaimana yang telah di jelaskan oleh Ibu Hj. Churiyah sebagai berikut: “Dengan adanya metode segregasi berbasis gender ini prestasi siswa perempuan cenderung lebih baik dibandingkan dengan siswa laki-laki. Karena pada dasarnya anak laki-laki mempunyai sifat malas yang tinggi, berbeda dengan siswa perempuan yang pada dasarnya tekun dan rajin belajar. Namun di samping itu, dengan adanya metode tersebut untuk bidang ahlaq hampir pada semua siswa prestasinya merata. Dengan adanya metode segregasi berbasis gender ini bukan prestasi akademik yang menonjol pada sisiwa, melainkan karakter serta ahlaq atau sikap yang baik yang timbul.”⁹

Untuk mata pelajaran akidah ahlak, prestasi para siswa cukup pesat kemajuannya dengan adanya segregasi kelas berbasis gender. Dengan adanya metode segregasi berbasis gender yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Nahdlotul Ulama Ma'rifatul Ulum sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa, khususnya dalam bidang akademik atau dalam kegiatan belajar mengajar (KBM). Dengan metode yang di terapkan di sekolah tersebut yang mengharuskan di pisahkannya antara siswa laki-laki dan perempuan, membuat semakin terasa perbedaannya antara prestasi belajar siswa laki-laki dan perempuan. Siswa laki-laki yang kebanyakan memiliki sifat malas serta sulit serius dalam pembelajaran. Hal tersebutlah yang menjadikan perbedaan prestasi dengan siswa perempuan,

⁹ Wawancara Kepada Ibu Hj. Churiyah, 18 Februari 2021.

karena siswa perempuan pada umumnya memiliki sifat yang tekun dan rajin, meskipun juga ada yang memiliki sifat seperti siswa laki-laki.

Namun, prestasi non akademik dari para siswa laki-laki maupun perempuan Madrasah Tsanawiyah Nahdlotul Ulama Ma'rifatul Ulum sangat bagus. Dengan diterapkannya metode segregasi berbasis gender tersebut menjadikan para siswa memiliki kepribadian berbudi luhur (*ahlaqul karimah*), memiliki adab yang baik pula. Kepribadian yang luhur tersebut timbul karena keterbiasaan yang dilakukan mereka sehari-hari dalam sekolah yang menerapkan metode segregasi berbasis gender, yang mana metode tersebut memisahkan antara siswa laki-laki dengan perempuan. Dengan adanya metode tersebut bagi siswa laki-laki akan timbul sikap bijaksana serta kewibawaan yang tinggi baik dalam lingkungan sekolah maupun dalam bersosialisasi dalam masyarakat. Sedangkan bagi siswa perempuan memiliki prestasi non akademik yaitu dapat membatasi diri untuk bergaul dengan lawan jenis, dapat menjaga pandangannya, serta menjadi wanita yang shalehah.

Intinya prestasi yang di dapatkan oleh para siswa Madrasah Tsanawiyah Nahdlotul Ulama Ma'rifatul Ulum dengan diterapkannya metode segregasi berbasis gender tersebut adalah prestasi non akademik. Yaitu berupa *ahlaqul karimah* yang tertanam dalam diri mereka, baik di dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah seperti saat bersosialisasi dengan masyarakat.

C. Analisa Data Penelitian

Pada bab ini peneliti akan memaparkan mengenai analisis data-data yang di peroleh dari hasil penelitian lapangan yang berupa data-data empiris dari hasil jawaban dari beberapa informan atau narasumber. Selanjutnya data-data tersebut digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang sudah di tuliskan dalam bab satu. Dengan begitu, akan muncul tiga pokok permasalahan yang akan dianalisis. Yaitu analisis data tentang implementasi segregasi kelas berbasis gender untuk meningkatkan prestasi dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah ahlak di Madrasah Tsanawiyah Nahdlotul Ulama Ma'rifatul Ulum, analisis data tentang faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan segregasi kelas berbasis gender untuk meningkatkan prestasi dan motivasi siswa pada mata pelajaran akidah ahlak di Madrasah Tsanawiyah

Nahdlotul Ulama Ma'rifatul Ulum, dan analisis data tentang solusi dari penghambat penerapan segregasi kelas berbasis gender untuk meningkatkan prestasi dan motivasi siswa pada mata pelajaran akidah ahlak di Madrasah Tsanawiyah Nahdlotul Ulama Ma'rifatul Ulum. Berikut analisis serta pembahasannya:

1. Implementasi Segregasi Kelas Berbasis Gender Untuk Meningkatkan Prestasi dan Motivasi Belajar siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Ahlak di Madrasah Tsanawiyah Nahdlotul Ulama Ma'rifatul Ulum Mijen Kudus

Implementasi segregasi kelas berbasis gender yang di terapkan di Madrasah Tsanawiyah Nahdlotul Ulama Ma'rifatul Ulum ini berdasarkan atau sesuai dengan model pembelajaran *Single Sex Education* (SSE), yaitu model sekolah yang proses pembelajarannya dilakukan secara terpisah antara peserta didik laki-laki dan perempuan. Pemisahan tersebut struktur organisasi sekolahnya atau hanya pemisahan ruang belajarnya. Keduanya tetap dalam satu yayasan. Sekolah model ini biasanya diterapkan pada sekolah menengah yang berada di lingkungan pendidikan yang didirikan oleh lembaga agama. Madrasah Tsanawiyah Nahdlotul Ulama Ma'rifatul Ulum menerapkan model *Single Sex Education* (SSE) dari awal berdirinya sekolah, adapun yang menerapkan model tersebut yaitu dari para pendiri sekolah atau pengasuh yayasan tersebut.¹⁰

Penelitian ini menggunakan menggunakan jenis penelitian penelitian lapangan (*field research*), yakni penelitian yang berbasis data-data lapangan terkait dengan subjek penelitian ini. Metode yang digunakan peneliti adalah metode deskriptif kualitatif. Dimana peneliti dalam melakukan penelitian meneliti tentang bagaimana implementasi metode segregasi kelas berbasis gender yang ada di Madrasah Tsanawiyah Nahdlotul Ulama Ma'rifatul Ulum.

Berdasarkan pada data yang telah di paparkan di dalam sub bab deskripsi data penelitian, peneliti menganalisis bahwa implementasi segregasi kelas berbasis gender Madrasah Tsanawiyah Nahdlotul Ulama Ma'rifatul Ulum merupakan suatu metode yang telah diterapkan oleh pendiri sekolah tersebut yang bertujuan supaya meningkatkan prestasi serta

¹⁰ Jackson C, *Can Single Sex Classes in Co-Educational Schools Enhance the Learning Experiences of Girls and Boys? An Explanation of Pupils*, (Educational Research, 2002), 28.

motivasi belajar para siswa baik dalam bidang akademik maupun bidang non akademik. Metode segregasi kelas berbasis gender tersebut dapat dikatakan berhasil dalam meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya dalam bidang akidah ahlak, baik dalam lingkungan sekolah maupun dalam lingkungan bermasyarakat.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Menerapkan Segregasi Kelas Berbasis Gender Untuk Meningkatkan Prestasi dan Motivasi Belajar siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Ahlak di Madrasah Tsanawiyah Nahdlotul Ulama Ma'rifatul Ulum Mijen Kudus

Dalam menerapkan segregasi kelas berbasis gender pada suatu sekolah tentunya tidaklah berjalan dengan lancar dan juga memiliki faktor pendukung serta penghambat khususnya untuk meningkatkan prestasi serta motivasi belajar para siswa. Faktor pendukung yang paling berperan penting yaitu dari faktor diri para siswa itu sendiri. Sedangkan faktor penghambat yang paling mencolok yaitu kurangnya interaksi antara siswa laki-laki dengan perempuan dan kurang adanya persaingan dalam kelas untuk meraih prestasi belajar.

a. Faktor pendukung

1) Orang tua

Orang pertama yang dapat mengontrol kegiatan anak yaitu orang tuanya sendiri. Orang tua sangat berperan penting untuk dapat mengajarkan serta mengarahkan mana yang terbaik untuk anaknya. Dengan cara memberi semangat kepada anaknya supaya giat belajar adalah suatu bentuk perlakuan orang tua terhadap anaknya yang sangat positif untuk kehidupan anaknya kelak.

2) Sungguh-sungguh

Supaya memperoleh hasil yang maksimal kita harus bersungguh-sungguh dalam menempuh segala pembelajaran yang kita hadapi. Dengan bersungguh-sungguh dan tidak mudah putus asa, lama kelamaan kita akan memahami bahkan mahir terhadap pelajaran yang kita terima. Meskipun pihak sekolah telah menerapkan metode yang bagus demi meningkatkan prestasi serta motivasi belajar siswa, apabila siswa itu sendiri tidak mempunyai tekad belajar dengan sungguh-sungguh maka hasilnya pun akan kurang maksimal.

- 3) Guru

Seorang pengajar atau guru harus banyak memiliki teknik atau strategi dalam sistem pembelajarannya. Karena orang yang belajar tentunya mempunyai karakter yang berbeda-beda. Ditambah lagi dengan adanya segregasi kelas berbasis gender yang diterapkan pada suatu sekolah yang mana siswa laki-laki dengan perempuan dipisahkan, bahkan pada semua mata pelajaran, tentunya para siswa akan menjadi cepat bosan bahkan bagi siswa laki-laki tentunya juga akan sulit untuk berkonsentrasi dalam menerima pelajaran. Seharusnya seorang guru mempunyai strategi belajar yang di selipkan sebuah quis atau game didalamnya agar para siswa menjadi segar kembali.
- b. Faktor Penghambat
 - 1) Diri Sendiri

Faktor penghambat selanjutnya yaitu dari sendiri para siswa. Meskipun pihak sekolah telah menerapkan metode yang bagus demi meningkatkan prestasi serta motivasi belajar siswa, apabila siswa itu sendiri tidak mempunyai tekad belajar dengan sungguh-sungguh maka hasilnya pun akan kurang maksimal.
 - 2) Kebijakan serta kondisi sekolah

Keadaan gedung yang tidak memenuhi syarat jaga dapat menyebabkan proses belajar-mengajar menjadi terhambat. Misalnya, ruangan kelas gelap dan dekat jalan yang ramai akan kebisingan kendaraan. Pihak dari sekolah juga harus memiliki kebijakan yang tegas, contoh anak datang terlambat disekolah, oleh gurunya di biarkan saja. Hal ini dapat mengakibatkan seorang anak menjadi tidak mengindahkan peraturan sekolah dan anak didikpun menjadi tidak disiplin dalam segala hal. Seharusnya harus ada konsekuensi bagi para siswa yang datang terlambat.
 - 3) Keadaan Ekonomi Keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat kaitannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya dalam kehidupannya, misalnya: makan, minum, pakaian, perlindungan, keamanan, kesehatan, dll. Keadaan ini juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar,

meja, kursi, penerangan, alat tulis-menulis, buku-buku, dll. Fasilitas belajar itu dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang. Jika anak dalam keluarga miskin, kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi, akibatnya kesehatan anak terganggu, sehingga belajar anak dapat terganggu. Akibat yang lain selalu dirundung kesedihan sehingga anak merasa minder dengan teman lain, hal ini pasti akan mengganggu belajar anak. Bahkan mungkin anak harus bekerja mencari nafkah sebagai pembantu orang tuanya walaupun sebenarnya anak belum saatnya untuk bekerja, hal seperti itu juga dapat mengganggu belajar anak.

3. Solusi dari Penghambat Penerapan dalam Menerapkan Segregasi Kelas Berbasis Gender Untuk Meningkatkan Prestasi dan Motivasi Belajar siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Ahlak di Madrasah Tsanawiyah Nahdlotul Ulama Ma'rifatul Ulum Mijen Kudus

Dalam suatu program suatu lembaga pastinya tidak akan terus berjalan dengan mulus dan lancar. Permasalahan cepat atau lambat juga pasti akan terjadi terhadap program tersebut. Dari permasalahan itulah yang menghambat terjadinya kelancaran dari suatu program yang telah diterapkan oleh suatu lembaga. Dengan demikian perlu adanya solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut yang menghambat suatu program yang telah diterapkan oleh suatu lembaga. Berikut solusi dari penghambat penerapan dalam menerapkan segregasi kelas berbasis gender untuk meningkatkan prestasi dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah ahlak di madrasah tsanawiyah nahdlotul ulama ma'rifatul ulum:

- a. Menambah kedisiplinan para siswa, contoh anak datang terlambat disekolah, oleh gurunya di biarkan saja. Hal ini dapat mengakibatkan seorang anak menjadi tidak mengindahkan peraturan sekolah dan anak didikpun menjadi tidak disiplin dalam segala hal. Seharusnya harus ada konsekuensi bagi para siswa yang datang terlambat. Dengan membuat para siswa menjadi lebih disiplin, maka segregasi kelas berbasis gender yang di terapkan sekolahan pun akan berjalan dengan lancar.
- b. Para guru harus menyampaikan standar pelajaran yang sesuai kemampuan para siswa, yaitu para guru dalam

memberikan pelajaran harus disesuaikan dengan kemampuan siswa di kelas. Dalam arti jangan memberi pelajaran diatas kemampuan siswa, sehingga menyebabkan siswa yang pandai dapat menyerap pelajaran dengan cepat, sedangkan siswa yang tidak pandai akan kewalahan.

- c. Memberbaiki kondisi sekolah serta menambah fasilitas yang menunjang belajar para siswa, yaitu dengan cara memperbaiki kondisi gedung sekolah yang kurang bagus, supaya para siswa menjadi nyaman saat belajar. Serta menambah fasilitas untuk menunjang belajar para siswa seperti menambahkan labolatorium, GOR (gedung olahraga) jika belum ada, dan lain sebagainya.

Peneliti mendapatkan data-data dalam penelitian ini yaitu melalui observasi di Madrasah Tsanawiyah Nahdlotul Ulama Ma'rifatul Ulum dan sesi wawancara kepada beberapa narasumber yang berkaitan dengan Madrasah Tsanawiyah Nahdlotul Ulama Ma'rifatul Ulum seperti beberapa guru dan beberapa murid. Penelitian ini peneliti yakini sudah valid karena data-data yang peneliti peroleh sesuai dengan apa yang ada di Madrasah Tsanawiyah Nahdlotul Ulama Ma'rifatul Ulum. Sedangkan bukti bahwa peneliti telah melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Nahdlotul Ulama Ma'rifatul Ulum yaitu tercantum dalam lampiran-lampiran di halaman terakhir.